

Open Donasi dan Penyaluran Bantuan Kemanusiaan (Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Tanggap Banjir Aceh Tamiang)

Harinawati^{1*}, Fitria Akmal¹, Yuli Santri Isma² Jamiati KN¹, Sarah Kurnia Fadhillah¹
Muhammad Taufiqqurahman¹, Fauziah Nur¹, Mario Kristian Simbolon¹, Najwa Anjeli¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Jalan Sumatera Kampus Bukit Indah

²Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jalan Sumatera Kampus Bukit Indah

*Email korespondensi: harinawati@unimal.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian ini merupakan ide dan reaksi cepat tanggap atas bencana Banjir Aceh Tamiang kemudian menyusun langkah strategis flayer disebar melalui media sosial whatsapp, Instagram tim pelaksana pengabdian kemudian membuat kotak donasi dari kardus bekas yang ditempel flayer, langkah selanjutnya adalah melakukan aksi pengumpulan donasi mulai dari Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, kampus Bukit Indah, lanjut turun ke jalan Merdeka Barat di seputar Kota Lhokseumawe, pengumpulan dana kemudian pembelian kebutuhan pokok dan menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi korban banjir Aceh Tamiang. Program ini sebagai wujud tridarma perguruan tinggi, kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam cepat tanggap bencana banjir aceh Tamiang melalui open Donasi dan penyaluran Bantuan Kemanusiaan.

Kata kunci: Open Donasi, Bantuan Kemanusiaan, Aceh Tamiang

PENDAHULUAN

Akhir – akhir ini kita dikejutkan oleh pemberitaan bencana alam yang terjadi di seluruh Indonesia tidak terkecuali di Aceh, setiap saat media cetak maupun online memberitakan bencana. Termasuk media sosial aktif dalam pemberitaan bahkan lebih awal memberitakan daripada media mainstream. Keterlibatan warga dalam menyampaikan informasi yang luput dilakukan oleh jurnalis profesional masih bisa kita lihat hingga kini, Terutama pada peristiwa-peristiwa bencana alam. Hal ini menunjukkan praktik jurnalisme warga masih mungkin dijalankan (Eddyono et al., 2019) pada peristiwa banjir informasi mudah didapatkan melalui laporan warga disamping pemberitaan media mainstream. Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana telah menjelaskan bahwa bencana dapat diartikan sebagai kumpulan peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non-alam atau faktor manusia yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa (Ahmad et al., 2023)

Husein Achmad dan Aidil Onasis Aidil (Ahmad et al., 2023) menyatakan bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor, Secara geografis Indonesia terletak diantara dua Benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta berada diantara dua Samudra yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, selain itu Indonesia juga terletak pada jalur ring of fire atau disebut dengan jalur cincin api pasifik (Ahmad et al., 2023) Secara geografis, Indonesia berada di antara benua Asia dan Australia serta berada di Samudra Hindia dan

Samudra Pasifik. Indonesia di lalui oleh jalur pertemuan 3 lempeng tektonik yang mengakibatkan Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam. Indonesia juga ber iklim tropis yang memiliki 2 musim yaitu musim panas dan musim hujan hingga mengakibatkan perubahan cuaca arah angin, dan suhu yang sangat ekstrem (Fitrianda, 2023)

Namun ada berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh daerah yang beriklim tropis yaitu menyebabkan Indonesia sering mengalami bencana hidrometeorologi antara lain banjir, kebakaran hutan, tanah longsor dan kekeringan. Bencana hidrometeorologi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, korban jiwa, masalah kesehatan dan gangguan sosial lainnya (Fitrianda, 2023) Bencana hidrometeorologi yang sangat sering terjadi di wilayah Indonesia yaitu banjir. Banjir adalah debit aliran air sungai yang secara relatif lebih besar dari biasanya/normal yang disebabkan hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh aliran sungai yang ada, sehingga air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya ungkap Pramono (Fitrianda, 2023)

Di negara berkembang sebanyak 95- 97% kematian akibat bencana alam disebabkan oleh banjir. Dampak yang ditimbulkan oleh banjir berbeda tergantung kondisi geografis, pertanian, dan ekonomi menurut Tariq et al (Kharimah et al., 2021) Proses yang menyebabkan terjadinya banjir cukup kompleks dan banjir dapat terjadi akibat kombinasi dari berbagai proses yang ada di siklus hidrologis ungkap Becker (Kharimah et al., 2021), Banjir sangat berkaitan dengan faktor meteorologi, topografi, penggunaan lahan, dan tipe tanah menurut Agbola et al (Kharimah et al., 2021) Di daerah rawan banjir sangat penting untuk memahami penyebab terjadinya banjir, menilai risiko terjadinya banjir, dan mengadopsi strategi mitigasi berbasis lanskap dapat meningkatkan pengetahuan, kewaspadaan, dan upaya individu untuk melindungi diri dan harta benda dengan upaya manajemen bencana banjir yang tepat (Kharimah et al., 2021)

Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir ini dapat diatasi dengan pencegahan yaitu mitigasi. Mitigasi merupakan upaya pencegahan dalam mengatasi bencana. Mitigasi bencana didefinisikan sebagai upaya yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak dari bencana baik bencana alam, bencana yang disebabkan ulah manusia maupun gabungan dari keduanya (Munawarah & Maulidian, 2022) Secara umum tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana - bencana besar belum dapat mengantisipasi dengan baik. Hal ini terlihat dari kejadian bencana yang banyak menimbulkan korban dimana masyarakat yang terkena bencana merasa kebingungan dan panik berlarian ke segala arah untuk menghindari tsunami ataupun bencana lainnya (Kurniawati, 2020)

Tidak adanya jalur evakuasi yang jelas serta sosialisasi yang minim dari Lembaga Pemerintah maupun Lembaga non-Pemerintah sehingga memperparah kondisi masyarakat yang terkena bencana (Kurniawati, 2020) Dalam rangka mewujudkan *sustainable development* dan menghindari terjadinya dampak bencana yang lebih luas, maka upaya mitigasi perlu diselenggarakan secara terpadu, lintas sektor dan lintas wilayah dengan memperhatikan daya dukung lingkungan wilayah tersebut. Dengan demikian, kerugian dan kerusakan akibat bencana banjir dapat dikurangi (Ningrum & Ginting, 2020)

Seperti yang diberitakan Sebanyak 2.066 jiwa warga Aceh Tamiang dari 695 kepala keluarga (KK) di 18 desa yang tersebar di tujuh kecamatan terpaksa mengungsi akibat banjir yang melanda wilayah tersebut selama dua hari terakhir. Penjabat (Pj) Bupati Aceh Tamiang, Asra, telah memerintahkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk segera mengevakuasi warga dan membangun dapur umum di lokasi terdampak banjir. Hal ini dilakukan sebagai langkah tanggap darurat menyusul jebolnya tanggul sungai di Pekan Seruway Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tamiang mencatat banjir terparah terjadi di kawasan pesisir Pekan Seruway, di mana tanggul sungai jebol selebar 20 meter. Sebanyak 479 jiwa dari total pengungsi merupakan warga Desa Pekan Seruway.

Mereka kini ditampung di Pos 6 Damkar Seruway, sementara sebagian lainnya mengungsi di rumah kerabat yang tidak terdampak banjir (Muhammad & Arief, 2024)

Salah satu dukungan itu dari masyarakat tidak terkecuali civitas akademika Universitas Malikussaleh dengan melakukan Open Donasi & penyaluran Bantuan Kemanusiaan Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa Tanggap Banjir Aceh Tamiang hal ini dilakukan sebagai wujud tridarma perguruan tinggi meningkatkan solidaritas diantara masyarakat. Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk menggalang dana melalui pengumpulan Donasi bantuan kemanusiaan bagi korban Banjir Aceh Tamiang.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

	<p>Persiapan (18 Oktober 2024)</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan data bencana Banjir Aceh tamiang • Membuat Flyer dan Kotak amal • perencanaan aksi pengalangan dana dan penyaluran bantuan kemanusiaan
	<p>Pelaksanaan (18 - 19 Oktober 2024)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aksi Pengalangan Dana di Prodi Ilmu Komunikasi, Kampus Bukit Indah • Aksi Pengalangan dana di sepanjang jalan Taman Riyadhah dan Islamic Center Kota Lhokseumawe • Sortir baju layak pakai • Belanja kebutuhan korban Banjir • Sewa Mobil untuk mengantarkan bantuan • penyerahan Bantuan Kemanusiaan kepada Korban banjir Aceh Tamiang
	<p>Evaluasi (21 Oktober 2024)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan Program • Hambatan pelaksanaan kegiatan • Rencana Tindak Lanjut

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program pengabdian Open Donasi & penyaluran Bantuan Kemanusiaan Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa Tanggap Banjir Aceh Tamiang sebagai kesepakatan tim untuk membantu meringankan beban korban banjir melalui tindakan nyata. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim melakukan diskusi dan pencarian data Banjir Aceh Tamiang, penyebabnya dan kebutuhan korban melalui media mainstream maupun media online juga jurnalime warga. Dari data yang terkumpul kemudian direncanakan aksi pengumpulan donasi, membuat flyer kegiatan yang di share melalui media sosial seperti Instagram, grup wattshap serta pembuatan kotak Amal, sebagai berikut:



Gambar 1. Kotak Donasi



Gambar 2. Flyer Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Menyusun langkah strategis setelah flyer disebar melalui media sosial seperti whatsapp, Instagram tim pelaksana pengabdian kemudian membuat kotak donasi dari kardus bekas yang ditempel flyer untuk digunakan pada saat aksi penggalangan dana korban banjir maka langkah selanjutnya adalah melakukan aksi pengumpulan donasi mulai dari Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, kampus Bukit Indah, lanjut turun ke jalan Merdeka Barat di seputar Kota Lhokseumawe. Berikut beberapa foto kegiatan penggalangan dana tersebut:



Gambar 3. Pengalangan Dana di program Studi Ilmu Komunikasi dan Fisip Unimal (18/10/2024)



Gambar 4. Aksi pengalangan Dana Banjir (18/10/2024)



Gambar 5. Tim Pengabdian sedang mencari donator (18/10/2024)



Gambar 6 & 7 Antusias Donatur dalam memberikan bantuan (18/10/2024)



Gambar 8. Tim pelaksana pengabdian sedang mencari Donatur di Perempatan Lampu Merah Taman Riyandhah (18/10/2024)

Aksi pengumpulan Donasi dilakukan sejak pagi Jum'at sekira jam sepuluh waktu Indonesia Barat, setelah itu bergerak menuju kota Lhokseumawe dan jeda pada saat pelaksanaan shalat jum'at, kemudian penggalangan dana kembali dilakukan sampai menjelang sore sekira jam empat sore, lalu tim pelaksana pengabdian kembali ke Kampus Bukit Indah untuk mengumpulkan dan menghitung jumlah donasi yang berhasil di dapat baik dalam bentuk barang maupun uang. Berikut rincian perolehan donasi aksi pengalangan dana banjir Aceh Tamiang.

Tabel 1. Hasil Donasi Pengalangan Dana (18/10/2024)

No	Bentuk Donasi	Jumlah
1.	Uang	Rp 3.828.000
2.	Pakaian Layak Pakai	8 Paket
3.	Roti kering	12 Bungkus
4.	Pembalut	12 Bungkus

Dana yang terkumpul kemudian dibelikan kebutuhan pokok berupa beras, minyak goreng, gula, garam, mie instan, telur ayam dan kebutuhan pokok lainnya. Bantuan ini kemudian dimasukkan kedalam kardus untuk memudahkan pendistribusian ke lokasi bencana. Selanjutnya pendistribusian dengan menyewa dua mobil untuk mengantar bantuan ke Aceh Tamiang, berikut beberapa foto saat pendistribusian bantuan kemanusiaan Banjir Aceh Tamiang:



Gambar 9. Tim Pengabdian saat menyalurkan Bantuan Kemanusiaan (19/10/2024)



Gambar 10. Tim Pelaksana Pengabdian, menyusun Bantuan Kemanusiaan di kantor Penghulu Seruway (19/10/2024)



Gambar 11. Bantuan Kemanusiaan dari Donatur (19/10/2024)



Gambar 12. Foto bersama dengan Penghulu Pekan Seruway (19/10/2024)

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengurangi resiko bencana tahapan pengurangan bencana meliputi; pertama Prabencana tahapan penanggulangan bencana pada kondisi sebelum kejadian (prabencana) meliputi; Kesiapsiagaan, tahapan yang paling strategis karena sangat menentukan ketahanan anggota masyarakat dalam menghadapi datangnya suatu bencana; Peringatan Dini, langkah ini diperlukan untuk memberi peringatan kepada masyarakat tentang bencana yang akan terjadi sebelum bencana datang; Mitigasi Bencana menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.21 tahun 2008, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana(Kurniawati, 2020)

Aceh Taming, sebanyak 2.066 jiwa dari 695 kepala keluarga (KK) di 18 desa yang tersebar di tujuh kecamatan terpaksa mengungsi akibat banjir yang melanda wilayah tersebut selama dua hari terakhir Penjabat (Pj) Bupati Aceh Tamiang, Asra, telah memerintahkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk segera mengevakuasi warga dan membangun dapur umum di lokasi terdampak banjir(Muhammad & Arief, 2024) Sebanyak 479 jiwa dari total pengungsi merupakan warga Desa Pekan Seruway. Mereka kini ditampung di Pos 6 Damkar Seruway, sementara sebagian lainnya mengungsi di rumah kerabat yang tidak terdampak banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tamiang mencatat banjir terparah terjadi di kawasan pesisir Pekan Seruway, di mana tanggul sungai jebol selebar 20 meter(Muhammad & Arief, 2024)

Berita ini membuat keprihatinan untuk kita, sehingga tim pelaksana pengabdian melakukan penggalangan dana kemanusiaan untuk dapat meringankan beban korban banjir dan sudah dilakukan dari proses penggalangan sampai penyaluran bantuan dari Donatur sehingga perlu dilakukan evaluasi kegiatan sebagai berikut:

Evaluasi kegiatan dilakukan pada (21/10/ 2024) dengan perincian sebagai berikut :

a. Keberhasilan Program

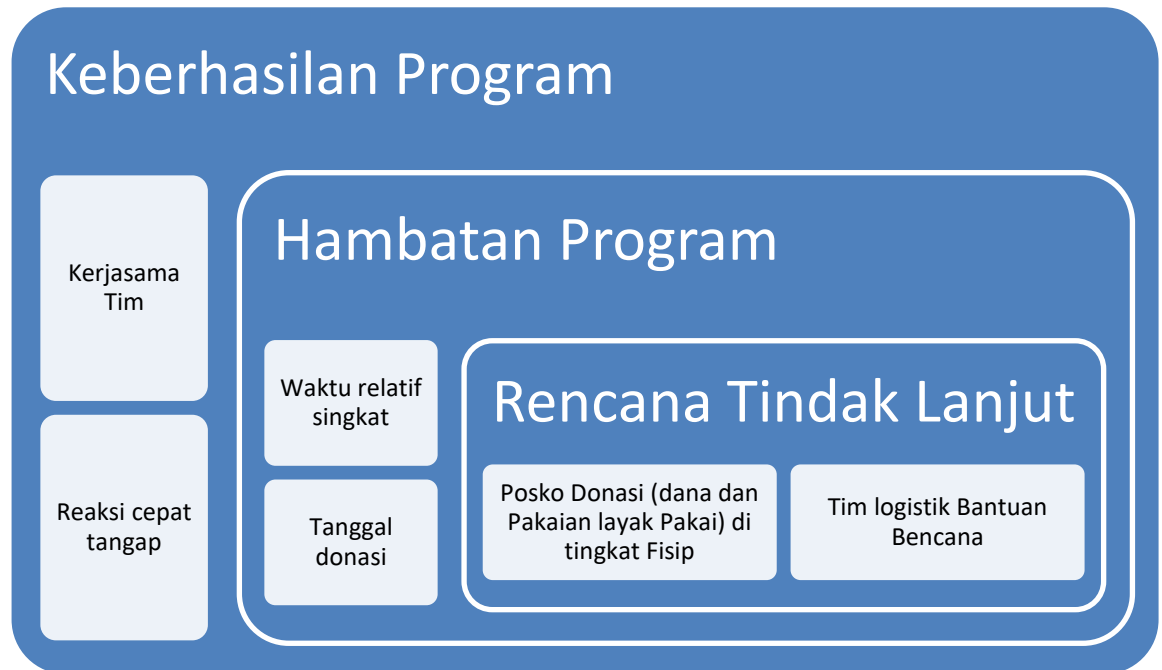
Keberhasilan Program karena kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam menginisiasi kegiatan reaksi cepat, ide langsung di eksekusi, kooperatif diantara tim pelaksana kegiatan

b. Hambatan pelaksanaan kegiatan

Waktu pengumpulan donasi relatif singkat sehingga jumlah dana yang terkumpul relatif kecil, tanggal donasi (18/10/2024) kondisi sebagian besar secara keuangan sudah menipis sehingga mempengaruhi jumlah donasi.

c. Rencana Tindak Lanjut

Akan dibuat posko penggalangan dana dan pakaian layak pakai di Fisip untuk tanggap darurat jika terjadi bencana dapat disalurkan lebih cepat dan membentuk Tim logistik Bencana



Bagan 1. Evaluasi Kegiatan (21/10/2024)

PEMBAHASAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan paling banyak menelan korban jiwa hal ini terjadi karena perubahan tutupan lahan yang signifikan akibat pembangunan di seluruh wilayah Indonesia menjadi penyebab terjadinya bencana banjir yang berkepanjangan (Muetya et al., 2022). Hampir setiap musim penghujan bencana banjir selalu melanda wilayah di Indonesia. Penyebabnya faktor alam berupa curah hujan yang terjadi di atas normal sangat mempengaruhi terjadinya bencana banjir. Selain itu faktor manusia seperti membuang sampah ke dalam sungai, membangun pemukiman di bantaran sungai, penggunaan lahan yang tidak tepat dan sebagainya juga berpengaruh terhadap terjadinya bencana banjir (Munawarah & Maulidian, 2022).

BNPB menyatakan faktor pemicu lahirnya banjir dipengaruhi oleh beberapa hal, pertama tutupan pohon, kedua intensitas cuaca ekstrem, ketiga kondisi topografis Daerah Aliran Sungai (DAS) (Muetya et al., 2022). Secara umum tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana - bencana besar belum dapat mengantisipasi dengan baik bencana yang banyak menimbulkan korban dimana masyarakat yang terkena bencana merasa kebingungan dan panik berlarian ke segala arah untuk menghindari tsunami ataupun bencana lainnya, tidak adanya jalur evakuasi yang jelas serta sosialisasi yang minim dari Lembaga Pemerintah maupun Lembaga non-Pemerintah sehingga memperparah kondisi masyarakat yang terkena bencana (Kurniawati, 2020).

Suripin (Sanit et al., 2018) menyebutkan bahwa limpasan air atau banjir dapat dilihat dari faktor - faktor yang berpengaruh pada limpasan air, yaitu debit limpasan, durasi

limpasan, luasan dari limpasan yang ada, yang semua dipengaruhi dari terjadinya hujan. Kemudian Sugiarto (Sanit et al., 2018) menyebutkan parameter bahaya banjir adalah luas genangan, kedalaman atau ketinggian air banjir, debit limpasan, material yang dihanyutkan aliran banjir (batu, bongkahan, pohon, dan benda keras lainnya), tingkat kepekatan air atau tebal endapan lumpur, dan lamanya waktu genangan.

Bencana alam yang terkait iklim diperkirakan berdampak terhadap ketahanan pangan (Bapanas, 2022) dalam hal ini banjir sehingga berbagai upaya untuk mengurangi dampak atau resiko dari bencana banjir telah dilakukan oleh masyarakat seperti lebih peduli dan menjaga lingkungan, memperbaiki tanggul sungai yang rusak akibat bencana banjir, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Berbagai upaya juga telah dilakukan pemerintah dan berbagai instansi terkait tentang mitigasi bencana dengan tujuan mengurangi jatuhnya korban jiwa apabila ancaman bencana banjir kembali terjadi (Munawarah & Maulidian, 2022)

Provinsi Aceh adalah salah satu daerah yang intensitas kejadian bencana banjir yang cukup tinggi (Fitrianda, 2023). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tamiang mencatat banjir terparah terjadi di kawasan pesisir Pekan Seruway, di mana tanggul sungai jebol selebar 20 meter (Muhammad & Arief, 2024). Banjir Aceh Tamiang banyak mendapat perhatian masyarakat termasuk tim pengalangan dana dari civitas akademika Universitas Malikussaleh, dengan melakukan penggalangan dana melalui gerakan Open Donasi dengan menyebarkan flayer pada media sosial dengan harapan akan terkumpul sejumlah bantuan kemanusiaan yang disalurkan bagi korban banjir Aceh Tamiang. Dari tinjauan lokasi banjir Aceh Tamiang akibat tanggul jebol sekira enam puluh meter mengakibatkan kerusakan rumah warga dan kehilangan harta benda.

DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini berdampak pada solidaritas masyarakat terhadap korban banjir Aceh Tamiang melalui sumbangan kemanusiaan yang telah disalurkan oleh pelaksana tim pengabdian universitas Malikussaleh. Dampak bagi pelaksana pengabdian, kegiatan ini menjadi motivasi untuk siaga terhadap bencana dan selalu tanggap dan memiliki rasa empati yang tinggi, menyisihkan sebahagian harta untuk membantu saudara yang tertimpa musibah. Dampak yang utama bagi korban banjir Aceh Tamiang, rasa bahagia karena mendapatkan perhatian dan bantuan dari masyarakat dan civitas Akademika Universitas Malikussaleh.

KESIMPULAN

Program Pengabdian ini merupakan wujud tridarma perguruan Tinggi sudah selayaknya civitas akademika memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial dalam hal ini bencana banjir. Indonesia rentan bencana karena berada di cincing api sehingga bencana dapat terjadi kapan saja. Bantuan kemanusiaan ini dilakukan atas kerjasama dosen dan mahasiswa di dukung oleh donator, mulai dari awal sudah direncanakan dalam waktu yang relatif singkat, konsep lalu di eksekusi melalui aksi penggalangan dana dengan diawali menyebar flayer dan turun ke jalan untuk mengumpulkan bantuan dari Donatur kemudian uang tersebut dibelikan kebutuhan pokok dan disalurkan pada korban banjir Aceh Tamiang untuk meringankan beban para korban walaupun dari jumlah bantuan sangat minim namun semangat berbagi menjadi hal yang positif, sehingga apa yang sudah dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian dalam menjadi langkah untuk terus peduli terhadap kemanusiaan. Semoga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Pengabdian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak, sehingga sudah selayaknya kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada, Pimpinan Universitas Malikussaleh Bapak Prof. Dr. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM, bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Teuku Zulkarnaen, S.E., M.M., Ph.D, Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKO) kalian keren, Donatur yang baik hati yang sudah menyisihkan hartanya untuk bantuan kemanusiaan korban banjir Aceh Tamiang, Terimakasih semoga Allah membalas semua kebaikan ini, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., Putera, R. E., & Yoserizal, Y. (2023). Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Bandang Oleh BPBD Kabupaten Pasaman. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 34–49. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v4i2.5180>
- Bapanas. (2022). Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas Tahun 2022). In *Food Security and Vulnerability Atlas Tahun 2022*. Bapanas. <https://drive.google.com/file/d/1iRizpdbKPhMhVlaO9hwJYldGmma2opU3/view>
- Eddyono, A. S., HT, F., & Irawanto, B. (2019). Jurnalisme Warga: Liyan, Timbang dan Diskriminatif. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 61. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1498>
- Fitrianda, A. (2023). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. *Ipdn*. [http://eprints.ipdn.ac.id/16160/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/16160/1/Repository Alde Fitrianda 30.0045 J2.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/16160/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/16160/1/Repository%20Alde%20Fitrianda%2030.0045%20J2.pdf)
- Kharimah, I., Wahyuni, D., Aprilyanto, A., & Dewa Ketut Kerta Widana, I. (2021). Upaya Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh untuk Mendukung Keamanan Nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.57-63>
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>
- Muetya, sena G., Rifai, M., & santoso, teguh, panji, M. (2022). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490.
- Muhammad, T., & Arief, V. (2024). *Banjir karena Tanggul di Aceh Tamiang Jebol*, 2 . 066 *Warga Harus*.
- Munawarah, R., & Maulidian, M. O. R. (2022). Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Teluk Halban Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i1.23700>
- Ningrum, A. S., & Ginting, K. B. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 6–13. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1919>
- Sanit, M. S., Poerwati, I. T., & Hamidah, A. (2018). *Strategi Mitigasi Bencana Banjir Bandang Berdasarkan Nilai Ketangguhan di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur*. 2009, 1–13.